

**STUDI TENTANG KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
APERSEPSI PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 DAN SMP
NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Oleh :

MUHAMMAD ABDUL MUSHAWWIR (NIM 096 114 034)

Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

FIRMAN UMAR

Dosen Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan keterampilan apersepsi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan apersepsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 orang guru PKN sekaligus dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Apersepsi pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten kepulauan Selayar, belum sepenuhnya melaksanakan rambu-rambu apersepsi. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan apersepsi pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten kepulauan Selayar yaitu minimnya cara yang diketahui terhadap butir-butir apersepsi, kurangnya pelatihan guru untuk menambah wawasan pengajaran terkhusus mengenai apersepsi, adapun pelatihan yang diikuti hanya diklat PPG, Tidak terbiasa melaksanakan beragam apersepsi, kurangnya latihan dalam proses mengajar mengenai beragam butir apersepsi, dan sulitnya menemukan kesesuaian antara butir apersepsi dengan materi pelajaran.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Apersepsi

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini sering menjadi isu sentral dalam proses pembangunan bangsa, betapa tidak melalui pendidikan diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia melepaskan diri dari krisis ekonomi, politik, dan sosial. Berbagai komponen yang turut mempengaruhi pendidikan tersebut berupa: kurikulum, siswa, sarana atau fasilitas pendidikan dan guru sebagai pelaksana kurikulum

Dalam mewujudkan pendidikan nasional diselenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan adalah guru, mengingat guru memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan fasilitator, serta evaluator. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dibekali berbagai kemampuan dalam melaksanakan tugas, disamping rasa tanggung jawab atau pengabdian demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan dalam berbagai komponen, misalnya: tujuan, materi, metode, guru, siswa dan sebagainya. Kunci utama keberhasilan pendidikan itu, adalah tergantung pada unsur pendidiknya dalam arti pelaksana pendidikan. Oleh sebab itu sangatlah dituntut adanya kemampuan yang dapat diandalkan oleh pelaksana pendidikan atau guru dalam merancang dan sekaligus melaksanakan tugas keprofesiannya dengan baik seperti mengajar, mengimput nilai, serta mengevaluasi anak didiknya.

Selain itu, diperlukan keterampilan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Khususnya pembelajaran dalam kelas, sebelum menyampaikan materi pelajaran, tenaga pendidik perlu menyampaikan apersepsi untuk memberikan rangsangan kepada

peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan apersepsi merupakan sesuatu yang penting dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, namun kenyataannya pada pemberian apersepsi yang diberikan pada setiap awal pertemuan ini di sekolah-sekolah pada umumnya masih menghadapi berbagai kendala yakni minimnya cara yang diketahui guru terhadap butir-butir apersepsi, tidak terbiasanya guru melaksanakan beragam apersepsi, dan sulitnya menemukan kesesuaian antara butir apersepsi dengan materi pelajaran sehingga optimal tidaknya penerapan apersepsi akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang berarti pada akhirnya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika penerapan apersepsi dapat dilakukan dengan baik oleh guru, maka siswa dapat belajar dengan baik

Kenyataan yang ada terkait keterampilan guru dalam melakukan apersepsi bahwa masih ada guru yang mengajar dengan mengabaikan keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar. seperti di awal pembelajaran guru langsung saja masuk pada inti pembelajaran, prosedur semacam ini tidak memungkinkan siswa siap mental untuk memasuki bahan yang akan dibicarakan, dan pada akhirnya siswa tidak siap untuk belajar. Optimal tidaknya pelaksanaan apersepsi akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Jika pelaksanaan keterampilan apersepsi dilakukan oleh guru dengan baik, maka siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh motivasi yang baik pula

Berdasarkan kenyataan di atas maka isu yang menarik adalah bahwa pelaksanaan apersepsi SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilaksanakan oleh guru belum berjalan secara maksimal

TINJAUAN PUSTAKA

A. Arti guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya

(mata pencahariannya) mengajar¹.Terlepas dari interpretasi tersebut, guru yang dimaksudkan dalam pembahasan ini ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.

B. Keterampilan Guru

Keterampilan dalam interaksi belajar mengajar perlu dikembangkan. Keterampilan tersebut meliputi dalam membuka pelajaran,memberikan motivasi,dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat nonverbal, menanggapi murid,dan menggunakan waktu.

Membuka pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu².Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.Dengan kata lain kesan pertama yang baik akan menghasilkan yang baik pula.

Mendorong dan Melibatkan Siswa

Guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tujuannya membuat siswa giat dalam belajarnya. metode diskusi dan tanya jawab sangat baik untuk memberikan kesempatan agar siswa aktif terlibat dalam suatu pembahasan.Teguran-teguran dapat pula dipergunakan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, lemah, pasif, atau mungkin pemalu.Dalam pelaksanaan prinsip belajar secara aktif,pada guru akan terlihat adanya:

- a) Usaha mendorong dan membina gairah belajar/partisipasi siswa secara efektif
- b) Kemampuan menjalankan fungsi/peran sebagai guru inkuiri

- c) Tidak mendominasi kegiatan dan proses belajar siswanya
- d) Memberi kesempatan pada siswanya untuk belajar menurut keadaan, cara dan kemampuan masing-masing
- e) Menggunakan berbagai jenis strategi belajar-mengajar³

Mengajukan Pertanyaan

Pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar adalah hal penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berpikir dan belajar,membangkitkan pengertian baru.Guru dapat menyelidiki penguasaan siswa,mendorong pengetahuan dalam situasi lain, mengarahkan dan menarik perhatian siswa,mengubah pendirian,kepercayaan, atau prasangka yang keliru

Menggunakan Isyarat Nonverbal

Yang dimaksud dengan isyarat nonverbal ialah gerakan-gerakan anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dalam rangka memperjelas maksud atau penjelasan /uraian yang diucapkan oleh guru.Mimik raut muka dapat pula digunakan untuk tujuan-tujuan tersebut, misalnya dalam menggerakkan perasaan senang, sedih, setuju, menolak, heran, marah, dan lain sebagainya.

Menanggapi Siswa

Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu menerima, acuh tak acuh, dan menolak.Kedua yang terakhir sama buruknya terhadap proses dan hasil belajar,meskipun sebabnya mungkin berasal dari guru sendiri.Guru yang cakap dan bujaksana akan mampu membawa sebageaian besar siswanya untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian.

Menggunakan Waktu

Yang dimaksud dengan menggunakan waktu dalam hal ini ialah ketepatan guru dalam

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, hlm.45

² Sardiman,Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar,Jakarta,PT Rajagrafindo Persada,2012,hlm.211.

³ Sardiman,Ibid,hlm,214.

mengalokasikan waktu yang tersedia dalam suatu interaksi belajar mengajar⁴. Kesulitan yang dialami guru pada waktu interaksi di antaranya ialah dalam hal penggunaan waktu yang tersedia dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Ini sesungguhnya melalui tiga tahap yang perlu mendapatkan perhatian yaitu :

- a) Membuka pelajaran
- b) Menggarap/membahas bahan
- c) Menutup pelajaran⁵

Demikianlah sebgaiian besar waktu terkonsentrasi pada tahapan kedua. Ketepatan dalam menggunakan waktu ini perlu mendapat perhatian serius dari setiap guru, sehingga diharapkan agar tidak terjadi pembuangan waktu yang sia-sia atau sebaliknya kekurangan waktu. Untuk tahap pertama 5 menit, tahap kedua 30 menit dan tahap ketiga 10 menit (untuk waktu 45 menit, kalau 2x45 menit tinggal menyusaikannya).

Mengakhiri Pelajaran

Belajar dapat dikatakan suatu proses yang tidak pernah berhenti karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan menuju ke arah kesempurnaan. Setiap kali berakhir dari suatu interaksi antara guru dan siswa, hanyalah merupakan suatu terminal saja untuk kemudian beranjak ke interaksi selanjutnya pada hari atau minggu yang lain. Jadi akhir suatu pelajaran bukan berarti suatu proses belajar atau interaksi telah selesai sama sekali. Oleh karena itu, suatu kesan perpisahan yang baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan agar pertemuan pada kesempatan yang lain dapat diterima dan berlansung dengan baik.

C. Apersepsi

Pengertian Apersepsi

Apersepsi berasal dari kata *apperception*, yang berarti menafsirkan buah pikiran, jadi menyatukan dan mengasimilasi suatu pengamatan

berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian memahami dan dapat menafsirkannya⁶. Apersepsi adalah getaran-getaran tanda yang diterima oleh seorang individu atas suatu obyek tertentu. Obyek tersebut bisa berupa suatu benda, gejala alam atau sosial, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Apersepsi atau getaran-getaran tersebut diterima melalui panca indra yang kita miliki. Proses penerimaan apersepsi inilah yang kita sebut sebagai persepsi.

Apersepsi berarti penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru. Secara umum fungsi apersepsi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membawa dunia mereka ke dunia kita. Artinya, mengaitkan apa yang telah diketahui atau di alami dengan apa yang akan dipelajari. dapat pula dikatakan menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana anak didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.

Sumber-Sumber Apersepsi

Munif Chatib membagi Sumber-Sumber Apersepsi yaitu sebagai berikut :

A). Zona Alfa

Zona Alfa (*Alpha Zone*) sebenarnya adalah salah satu gelombang otak. Kondisi seseorang dalam gelombang delta adalah tidur tanpa mimpi. Dalam kondidi delta, otak seseorang bukan total beristirahat, melainkan masih bekerja. Bahkan, kondisi ini dikatakan sebagai kondisi yang prima untuk penyembuhan penyakit. Namun kondisi ini paling tepat untuk proses belajar sebab tidak mungkin guru memberikan materi kepada siswa yang sedang nyaman tidur.⁷ Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke kondisi zona gelombang alfa yaitu, *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*.

⁴ Nini Subini dkk, Psikologi Pembelajaran, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm, 20

⁵ Nini Subini dkk, Ibid, hlm 23

⁶ <http://gudangilmuduit.blogspot.com/2011/02/pengertian-apersepsi.html>. Senin 11 september 2014 pukul 11.00 WITA

⁷ Munif Chatib. Gurunya manusia. Kaifa Learning Mizan Media Utama. Bandung. 2001. hlm 88

B). Pemanasan (*Warmer*)

Warmer atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Biasanya *warmer* baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi..

C). *Pre-teach*

Pre-teach adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre-teach* proses belajar akan terganggu. Berikut ini contoh *pre-teach* :

- a. Penjelasan awal tentang alur diskusi, memilih
- b. Moderator, notulen, jumlah kelompok, dan lama waktu diskusi
- c. Penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat⁸

D). *Scene Setting*

Scene setting adalah aktivitas yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Salah satu model *scene setting*, seperti yang dipaparkan oleh Bobbi Deporter dalam bukunya *Quantum Teaching*, adalah AMBAK, berarti Apa Manfaatnya Bagiku. *Scene setting* adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi setelah mendapat apersepsi, ini dapat melalui proses belajar mengajar di kelas, seperti :

- a. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- b. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
- c. Ingin selalu bergabung dalam kelas
- d. Ingin identitasnya diakui oleh guru
- e. Tindakan, kebiasaan, dan moral selalu dalam kontrol diri
- f. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali

g. Selalu terkontrol oleh lingkungan

3. Konsep Pembelajaran

Proses belajar dan mengajar atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran adalah hal yang sangat penting di dalam pengajaran, proses tersebut merupakan hal yang utama dalam upaya menyukseskan ‘kegiatan’ pengajaran dan pendidikan pada umumnya. Ilmu, keterampilan dan sikap seseorang akan berkembang melalui pendidikan ‘formal’ dan ‘informal’. Dengan demikian kegiatan proses belajar secara formal dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja.

A. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar “belajar” yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses) belajar. Oleh karena itu harus dipahami bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “belajar” artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁹ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

B. Metode Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan, maka metode dan alat bantu pendidikan turut memegang peranan penting. Sebab bagaimanapun pandainya seorang pendidik dalam usahanya mengubah tingkah laku tidak terlepas dari metode dan alat bantu pendidikan yang digunakan. Pada umumnya ada dua jenis metode belajar mengajar

⁸ Munif Chatib, Op. Cit, Hlm. 115

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, hlm. 17

C. Media Pendidikan Dalam Mengajar

Soekidjo menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan alat bantu (media) pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Alat bantu ini sering disebut dengan peraga, karena fungsinya untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pengajaran.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

A. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

Pada dasarnya pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 37, sebagai berikut

Kurikulum pendidikan dasar maupun pendidikan menengah wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan social, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan kejuruan, (j) muatan local. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan (c), bahasa.¹⁰

Berdasarkan pasal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga Negara

B. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara epistemologis, Pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan dalam tradisi *Citizenship Education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional Negara. Namun, secara

umum tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap warga Negara menjadi warga Negara yang baik (*to be good citizens*), yakni menjadi warga Negara yang memiliki kecerdasan (*Civic Intellegence*) baik intelektual, emosional, social, maupun spiritual, memiliki rasa tanggung jawab

(*Civic Responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Civic Participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu, kedudukan PKn dalam proses demokratisasi adalah dalam rangka transformasi nilai-nilai demokrasi.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable tunggal yakni pelaksanaan apersepsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Sedangkan Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Metode Deskriptif yang dirancang dengan desain Expost Pacto untuk mendapatkan pemaparan dan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang gambaran real mengenai tata pelaksanaan apersepsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PKn di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah lima.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 117) memberikan penjelasan tentang Sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.”¹¹

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah sampel populasi.. Adapun sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengamati kondisi sekolah dan proses pebelajaran.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini diberikan kepada Semua guru mata pelajaran PKn dan siswa

Sedangkan data hasil penelitian yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 .Pelaksanaan Apersepsi Pada Proses Pembelajaran PKn di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penerapan apersepsi dalam pencapai hasil belajar PKn dimaksudkan agar pembelajarn PKn bermakna bagi siswa.Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn dan hasil observasi di kelas dalam penelitian ini menemukan bahwa penerapan apesrpsi dalam pencapain hasil belajar PKn di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berlansung secara ilmiah dan benteuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya.Dalam konteks ini, siswa perlu mengamati apa makna belajar, apa manfaatnya, dan apa status mereka, dan bagaimana mencapainya.Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan.

Berkenaan dengan keterampilan guru dalam melaksanakan apersepsi pada proses pembelajaran PKn di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, maka hasil penelitian digambarkan sebagai berikut :

Untuk memasuki dunia siswa dalam pembelajaran maka guru melakukan beberapa hal :

a) Membawa Siswa Masuk Ke Zona Alfa

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa fokus dan total dalam menerima pelajaran.sebab titik masuknya pembelajaran kepada siswa ketika mereka fokus terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.sebabnya itu penting untuk dilakukan oleh guru memiliki keterampilan apersepsi dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PKn SMP Negeri 2 Benteng, Andi Cora Syawal (Jumat, 19 Februari 2015) tentang apersepsi dalam menarik perhatian siswa, mengatakan :

Dalam memusatkan perhatian siswa kita melakukan apersepsi agar siswa tidak mengantuk dan siswa juga tidak ribut, dengan mengadakan apersepsi siswa akan aktif dalam belajar karena jika ada siswa yang tidak memperhatikan maka kita memberikan sesuatu untuk dijawab.

ada empat cara membawa siswa ke kondisi zona gelombang alfa, yaitu, *fun story*, *music*, *ice breaing* dan *brain game*.

Setelah peneliti mengadakan wawancara dan mengamati proses pembelajaran guru PKn di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tidak semua guru PKn menggunakan variasi cara membawa siswa ke dalam kondisi zona alfa.Hal ini dapat dilihat pada table 1 (terlampir):

Dari tabel 1 (terlampir) terlihat bahwa guru lebih cenderung menggunakan metode *fun story* untuk membantu siswa masuk ke zona alfa karena metode ini lebih mudah untuk dilakukan

¹¹Sukandarrumidi, Ibid.,hlm 46

guru dan jarang atau bahkan tidak ada guru yang menggunakan music dan brain games karena minimnya pemahaman guru terhadap metode tersebut.

b) Warmer (Pemanasan)

Selain warmer,juga sering digunakan istilah review,feedback,atau tinjau ulang. Apapun istilahnya, apabila pada dasarnya guru mencoba melakukan peninjauan ulang terlebih dahulu terhadap materi yang lalu,sebelum materi hari itu diteruskan.Mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru biasanya dilakukan pada saat pertemuan kedua, seperti yang dilakukan oleh guru, seperti itu pula yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah mengadakan observasi dan mengikuti proses pembelajaran guru PKN di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,warmer berupa games pertanyaan dilakukan semua guru namun penilaian diri hanya hampir tidak dilakukan oleh guru yang menjadi responden

Dari tabel 2 (terlampir) terlihat bahwa guru lebih cenderung menggunakan games pertanyaan dan nyaris tidak ada yang menggunakan warmer (pemanasan) berupa penilaian diri karena guru melihat bahwa siswa lebih senang dengan games pertanyaan.

c) Pre – Teach

Sudah sepatutnya guru melaksanakan pre-teach sebelum aktivitas inti agar proses pembelajaran berjalan normal sebab tanpa ada pre-teach maka proses pembelajarn akan terganggu sebab tidak ada penjelasan awal mengenai tata acar pembelajaran seperti diskusi.

Berikut hasil observasi selama mengikuti proses pembelajaran guru PKN di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,bahwa pre-teach dilaksanakan semua guru.

Dari tabel 3 (terlampir) terlihat bahwa semua guru melaksanakan ,mengingat penting pre-teach sebelum masuk aktivitas inti.pre-teach

biasanya dilakukan sebelum inti pembelajaran seperti menjelaskan alur diskusi ,memilih moderator , notulen, jumlah kelompok, dan lama diskusi .

d) Scene Setting

Sudah menjadi kewajiban guru membangkitkan minat dan penasaran siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga interaksi antara murid dan guru maupun guru dan siswa terjadi secara aktif olehnya itu penting kiranya melakukan scene setting.

Setelah mengadakan observasi dan mengikuti proses pembelajaran guru PKN di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,pelaksanaan scene setting yang dilakukan guru dapat dilihat pada table 4 (terlampir)

Dari tabel 4 (terlampir) terlihat bahwa scene setting dengan pola penilaian diri hampir tidak dilakukan oleh guru sebab minimnya pemahaman guru terhadap pola tersebut selain itu belum adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru terkait keterampilan apersepsi

Setelah menarik perhatian siswa,guru berusaha menimbulkan motivasi dengan cara memberikan kehangatan dan keantusiasan misalnya dengan cara bersikap ramah, bersahabat, hangat dan akrab.Dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, dengan car aide bertentangan, dan dengan cara memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arniati pada hari Jumat 20 Februari 2015,mengatakan bahwa :

Menimbulkan motivasi itu tidak gampang dilakukan oleh seorang guru, kita harus memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa dalam proses pembelajaran dan berusaha bersikap ramah,bersahabat, hangat dan akrab dengan siswa sehingga mereka mempunyai minat belajar yang baik.selain itu sebaiknya kita memancing perhatian siswa untuk memudahkan pemberian motivasi.

Dari table 5 (terlampir) menunjukkan hasil bahwa semua guru sudah berusaha untuk bersikap ramah,bersahabat,hangat dan akrab dengan siswa, dan dalam hal mengemukakan ide yang bertentangan itu sudah dilakukan itu sudah dilaksanakan olehguru A,B dan Guru D,sedangkan guru C Dan Guru E tidak melaksanakannya. memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa dalam hal menimbulkan rasa ingin tahu dilaksanakan oleh guru A,C dan guru D,sedangkan guru B dan guru E tidak melaksnakannya.

evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.Dengan penilaian,guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar,intelegensia,bakat khusus,minat, hubungan social, sikap, dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Ada banyak hal bentuk evaluasi yang digunakan guru PKn antara lain dapat digambarkan pada table 6 (terlampir)

Table 6 (terlampir) menunjukkan hasil bahwa evaluasi dengan mendemonstrasikan keterampilan dilakasnakan oleh guru, sedangkan meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain sama sekali tidak dilaksanakan guru. Demikian Halnya dengan mengekspresikan pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis itu sudah dilaksanakan oleh guru.

2. Adapun Beberapa Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Penerapan Apersepsi

Selama ini pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran berupa apersepsi yang dilaksanakan oleh guru masih saja mengalami berbagai kendala.setidaknya ada tiga hal yang dirasakan menjadi kendala dalam pelaksanaan apersepsi,yang meliputi :

a. Faktor waktu, yaitu terbatasnya penggunaan waktu, dikarenakan waktu yang tersedia relative singkat.

- b. Faktor siswa, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam hal menyiapkan diri belajar sebelumnya.
- c. Faktor fasilitas, yaitu kurang buku-buku yang dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam kemampuan melaksanakan apersepsi

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.Pengalaman pencapaian yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik. Pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas, pembelajaran yang menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar yang beragam, pembelajaran dalam wahana belajar melalui berbuat.Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.Menuju pencapaian tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dikalkuakn pada objek penelitian, menyangkut Keterampilan guru dalam melaksanakan apersepsi pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri kecamatan Benteng kabupaten kepulauan Selayar, persoalan mendasar yang dihadapi yang menjadi penghambat pelaksanaan apersepsi pada pembelajaran PKn adalah sebagai berikut :

1. Minimnya cara yang diketahui terhadap butir-butir apersepsi sehingga dalam

pelaksanaannya membutuhkan kreativitas mengatur jalannya pembelajaran.

2. Tidak terbiasa melaksanakan beragam apersepsi karena kurangnya pelatihan, diskusi dan lokakarya menghambat pelaksanaan keterampilan apersepsi baik yang bersifat teknis (pembuatan perangkat yang diperlukan) dan yang bersifat non teknis (pemahaman terhadap butir-butir apersepsi) maka hal tersebut juga mempengaruhi guru dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien.
3. Sulitnya menemukan kesesuaian antara butir apersepsi dengan materi pelajaran sehingga penggunaannya disesuaikan dengan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan guru.

Keterampilan apersepsi pada pembelajaran PKN di SMP kecamatan Benteng kabupaten kepulauan Selayar dalam pelaksanaannya yang dihadapi oleh guru kabupaten Kepulauan Selayar dalam penerapan apersepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arniaty Sabtu 14 Maret 2015 sebagai berikut :

- minimnya cara yang diketahui terhadap butir-butir apersepsi
- siswa yang terlalu banyak sehingga sulit mengontrol kelas
- kurangnya pelatihan guru untuk menambah wawasan pengajaran terkhusus mengenai apersepsi, adapun pelatihan yang diikuti hanya diklat PPG.

Wawancara dengan Ibu Andi Atika senin 16 Maret 2015 :

- Tidak terbiasa melaksanakan beragam apersepsi
- kurangnya latihan dalam proses mengajar mengenai beragam butir apersepsi
- sulitnya menemukan kesesuaian antara butir apersepsi dengan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN ,menurut penulis , guru dalam melaksanakan apersepsi perlu banyak latihan agar dalam pelaksanaan apersepsi dalam kelas dapat berjalan lancar ,dan guru harus cermat dalam mendesain model apersepsi sehingga waktu dapat digunakan dengan baik sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menimbulkan motivasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Tentang keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Apersepsi pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten kepulauan Selayar, belum maksimal dilaksanakan sesuai rambu-rambu apersepsi
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan apersepsi pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten kepulauan Selayar yaitu
 - a. Minimnya cara yang diketahui terhadap butir-butir apersepsi,
 - b. Tidak terbiasa melaksanakan beragam apersepsi,
 - c. Sulitnya menemukan kesesuaian antara butir apersepsi dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bestari, Prayoga. 2005. *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Bobbi De Porter, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa Pustaka Mizan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Djamarah, Bakri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munif Chatib, 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa Pustaka Mizan
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik, 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi & Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.Sumarsono, dkk. 2005. *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- User Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

B. Perundang-undangan

Undang-undang RI. No. 20. Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

C. Skripsi

Marlina. 2004. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar (Skripsi).

D. Internet

<http://gudangilmuduit.blogspot.com/2011/02/pengetahuan-apersepsi.html>.diunduh . Senin 11 September 2014 pukul 11.00 WITA.

Lampiran Tabel

Table 1. Hasil pengamatan terhadap variasi cara membawa siswa ke dalam kondisi zona alfa

No	Unsur yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E
	Cara membawa siswa masuk ke kondisi zona alfa (alfa zona)					
1	Fun story	✓	✓	▪	✓	✓
2	Music	✓	▪	▪	▪	▪
3	Ice breaking	▪	✓	✓	▪	▪
4	Brain game	▪	▪	▪	▪	▪

Sumber : Hasil Observasi guru PKn di SMP Negeri kecamatan Benteng

Kabupaten Kepulauan Selayar, Jumat 20 Februari 2015

Keterangan :

- ✓ : muncul
- : Tidak Muncul

Table 2. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan warmer (pemanasan)

No	Unsur yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E
	Cara tinjau ulang materi (warmer)					
1	Games Pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Penilaian diri	▪	✓	▪	▪	▪

Sumber : Hasil Observasi guru PKn di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Sabtu 21 Februari 2015

Keterangan :

- ✓ : muncul
- : Tidak Muncul

Table 3 Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan Pre-Teach

No	Unsur yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E
	Pelaksanaan Pre-Teach					
1	Pre-Teach	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil Observasi guru PKn di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Selasa 24 Februari 2015

Keterangan :

- ✓ : muncul
- : Tidak Muncul

Table 4. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan Scene Setting

No	Unsur yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E
	Pola Scene Setting					
1	Games Pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Penilaian diri	▪	✓	▪	▪	▪

Sumber : Hasil Observasi guru PKn di SMP Negeri kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Sabtu 21 Februari 2015

Keterangan :

- ✓ : muncul
- : Tidak Muncul

Table 5 Hasil pengamatan apersepsi dalam hal motivasi yang digunakan guru

No	Unsur yang diamati	Motivasi yang digunakan yang digunakan	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E
	Menimbulkan motivasi						
1	Memberi kehangatan dan keantusiasan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap ramah • Bersahabat • Hangat • Akrab 	✓	✓	✓	✓	✓
	Menimbulkan rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan ide yang bertentangan • Memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa 	✓	✓	✓	✓	✓
			✓	▪	✓	✓	▪

Sumber : Hasil observasi guru PKn di SMP Negeri kecamatan Benteng kabupaten kepulauan Selayar Sabtu 14 Maret 2015

Keterangan :

✓ : muncul

▪ : Tidak Muncul

Table 6. Hasil pengamatan terhadap evaluasi yang diberikan guru

No	Unsur yang diamati	Evaluasi yang digunakan	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E
1	Mengevaluasi	• Mendemonstrasikan keterampilan	✓	▪	✓	✓	▪
		• Meminta siswa mengaplikasikan ide	▪	▪	▪	▪	▪

		baru dalam situasi yang lain • Mengespresikan pendapat siswa sendiri • Memberikan soal-soal tertulis	✓	✓	✓	✓	✓
			✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil observasi guru PKn di SMP Negeri Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Keterangan :

- ✓ : muncul
- : Tidak Muncul